

Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Membaca Intensif

Siti Nurafifah

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

afifah Nursiti09@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the Influence of Reading Interest and Critical Thinking Skills on Intensive Reading Skills. The research hypotheses tested include: 1) the influence of reading interest and critical thinking skills together on intensive reading skills. 2) the influence of reading interest on intensive reading skills. 3). the influence of critical thinking skills on intensive reading skills. The study was conducted using a survey method. The population was grade VII students of junior high schools in South Tangerang City with a sample size of 79 students. The research instrument used was a questionnaire on reading interest and intensive reading skills taken from test items. Data analysis used survey research with multiple regression. The results of the hypothesis testing obtained the following conclusions: 1) There is a significant influence of reading interest and critical thinking skills together on the intensive reading skills of junior high school students in Tangerang City. This is evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 146.613. 2) There is a significant influence of reading interest on the intensive reading skills of junior high school students in South Tangerang City. This is proven by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Thitung = 3.254. 3) There is a significant influence of critical thinking skills on intensive reading skills of junior high school students in South Tangerang City. This is proven by the acquisition of Sig. = 0.002 < 0.05 and Thitung = 8.954. The results of this study are useful for improving the quality of learning, increasing students' interest in reading, increasing critical thinking skills, increasing interest in learning, and improving intensive reading skills.

Keywords: Reading Interest, Critical Thinking Skills, Intensive Reading Skills

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Membaca Intensif. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: 1) pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca intensif. 2) pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca intensif. 3). pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan dengan besar sampel sebanyak 79 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner minat baca dan keterampilan membaca intensif yang diambil dari tes butir soal. Analisis data menggunakan penelitian survei dengan regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 146,613$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $T_{hitung} = 3,254$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan $Thitung = 8,954$. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan keterampilan membaca intensif.

Kata Kunci: Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Keterampilan Membaca Intensif

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, tak terkecuali oleh peserta didik pada jenjang SMP. Keterampilan membaca yang baik akan membantu peserta didik untuk memahami informasi, menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah membaca intensif, yaitu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami informasi secara mendalam dan menyeluruh terhadap isi teks. Keterampilan membaca intensif sangat penting dikuasai oleh peserta didik SMP karena mereka mulai dihadapkan dengan materi pelajaran yang lebih kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Namun, berdasarkan hasil observasi dan penilaian, tingkat pemahaman peserta didik SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan dalam memahami suatu bacaan masih rendah terbukti dari banyaknya hasil asesmen yang belum mencapai skor minimum karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Ketercapaian KKM yang berbeda di setiap kelas sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca intensif peserta didik. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca intensif yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, mengingat informasi penting, dan menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki keterampilan membaca intensif kurang cenderung akan kesulitan dalam memahami materi dan akan mendapatkan nilai rendah. Keterampilan membaca intensif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan meningkatkan keterampilan membaca intensif diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Salah satu kunci untuk mendorong keterampilan membaca intensif peserta didik adalah minat baca. Minat baca merupakan kunci utama untuk menumbuhkan keterampilan membaca intensif. Semakin tinggi minat baca peserta didik, akan semakin mudah peserta didik tersebut untuk memahami isi bacaan dan menganalisisnya secara kritis. Maka, keterampilan membaca intensifnya akan semakin baik. Sayangnya, keadaan tersebut justru berbalik, saat ini masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran pentingnya membaca sehingga kegiatan membaca tidak menjadi hal yang penting. Pada beberapa kasus, juga sering ditemukan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca tetapi ia tidak mampu memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan untuk menemukan gagasan utama atau pokok permasalahan dari teks yang ia baca. Hal ini disebabkan juga dari kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah. Kegagalan dalam kegiatan membaca tidak serta merta atas kesalahan dari peserta didik. Guru perlu melihat faktor lain yang mungkin berasal dari guru melalui strategi atau metode pembelajaran yang tidak sesuai.

Adapun kegagalan pembelajaran membaca tersebut tanpa sadar diciptakan oleh guru melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara yang keliru,

seperti kegiatan: 1) membaca nyaringkan wacana yang seharusnya dibaca dalam hati sehingga menyebabkan peserta didik yang cenderung menganggap sama wacana tulis dengan ucapan yang dihasilkan; 2) memulai pembelajaran dengan menyajikan ringkasan isi bacaan yang seharusnya ditemukan peserta didik melalui proses pembelajaran; 3) mendorong peserta didik membaca secara pasif dan monoton; dan 4) menerjemahkan kata-kata sulit yang seharusnya dicari sendiri oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan aktif membaca kamus (Abidin, 2012: 10).

Selain faktor di atas, faktor lainnya berasal dari dalam diri peserta didik yang belum sadar pentingnya membaca buku, kurangnya dukungan dari orang tua, fasilitas yang tidak memadai, atau variasi buku bacaan yang tidak menarik. Contoh lain dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan di sekolah. Jumlah peserta didik yang datang ke perpustakaan sekolah untuk meminjam buku sangat rendah. Perpustakaan bukan menjadi tempat favorit peserta didik untuk membaca dan menjadi salah satu tempat tersepi di sekolah. Hal ini menandakan belum terbentuknya budaya membaca di sekolah. Padahal, membaca sangat baik untuk meraih kesuksesan di masa depan karena membaca akan membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan bernalar kritis. Melalui membaca, peserta didik akan terpapar berbagai ide, perspektif dan informasi yang dapat merangsang otak berpikir lebih kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan sangat relevan dengan peserta didik karena memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif, dapat memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tantangan dan perubahan yang cepat.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian guna melihat bagaimana pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif siswa. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Membaca Intensif (Survei Pada Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan).

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian survey, yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data di masa lampau atau masa kini. Penelitian survey pada umumnya adalah penelitian korelasi (Sugiyono, 2019: 57). Penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMPN di Kota Kota Tangerang Selatan. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015: 13) bahwa metode korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada

hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih arah hubungan tersebut, apakah kearah positif/negatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan tes. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk melihat minat baca (X1) di kalangan siswa. Peneliti akan menggunakan skala Likert yaitu serangkaian pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian dan responden diminta untuk memilih tingkat persetujuan mereka pada tiap pertanyaan. Metode tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan berpikir kritis (X2) dan keterampilan membaca intensif siswa (Y). Maka, skala penilaian yang digunakan adalah skala rubrik dengan kriteria penilaian. Pengembangan instrument dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain, 1) menyusun indikator penelitian, 2) menyusun kisi-kisi instrumen, 3) melakukan uji coba instrumen, dan 4) melakukan uji validitas dan realibilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	70
2	Median	74
3	Mean	74.95
4	Simpangan Baku	13.373
5	Varians	178.844



Gambar 1. Tampilan Awal *Google Cendekia*

Pembahasan



Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dapat diketahui bahwa adanya: 1) Pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca intensif siswa terbukti dari ditunjukkan oleh nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} = 146,613$ yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas x_1 (minat baca) dan x_2 (kemampuan berpikir kritis) secara bersama-sama terhadap variabel terikat y (keterampilan membaca intensif). Semakin tinggi minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca intensif siswa dan sebaliknya. 2) Pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca intensif siswa terbukti dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,254$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (minat baca) terhadap variabel terikat Y (keterampilan membaca intensif). Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan membaca intensif. 3) Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif siswa terbukti dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,954$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemampuan berpikir kritis) terhadap variabel terikat Y (keterampilan membaca intensif). Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensi.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 146,613$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,254$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,954$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L.W. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Translated by Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Bangsawan, I.P.R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. Surakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: McKey.
- Etika, L.R. dan Huda, M. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna Diterjemahkan dari Contextual Teaching and Learning; What It Is and Why It's Here to Stay*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kartikasari, D. (2021). *Berpikir Analisis melalui Self Question*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nurhadi. (2015). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Terampil*, 4(1).
- Sitohang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. DIY: PT Kanisius.
- Vidya, S, T. W., dkk. (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widianto, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2015). *Membaca (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tumanggor, M. (2021). *Berpikir Kritis Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.